



PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Tiara Oktaviani

Universitas Pendidikan Indonesia

oktaviani_araa@upi.edu

ABSTRACT

Implementasi pembelajaran pada elemen pembelajaran Gambar Teknik di konsentrasi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Garut oleh pendidik cenderung menggunakan metode ceramah. Metode tersebut membuat peserta didik berkurang antusiasnya serta mengakibatkan kurangnya fokus dan tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi antara peserta didik dengan guru juga kurang baik karena peserta didik merasa sungkan dan malu untuk bertanya kepada guru. Sehingga terdapat beberapa peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dalam tugasnya. Sedangkan elemen pembelajaran Gambar Teknik sendiri merupakan elemen pembelajaran yang memerlukan pendalaman pemahaman untuk praktik sehingga metode tersebut kurang cocok untuk diaplikasikan. Maka dari itu, dilakukan penelitian menggunakan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah hasil belajar peserta didik berupa gambar manual denah rumah tinggal sederhana 1 lantai dan observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tugas gambar manual sebesar 21.4% dengan perhitungan peningkatan n-gain score sebesar 0.5 dengan kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya dapat diterapkan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas X DPIB 1 di SMK Negeri 2 Garut.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Mei 2023

First Revised 16 Juli 2023

Accepted 07 Agustus 2023

First Available online 29 Sep 2023

Publication Date 01 Oktober 2023

Keyword:

Peer Tutor, Assignment Method, Learning Outcomes, Engineering Drawing, Tutor Sebaya, Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar, Gambar Teknik

The implementation of learning in Engineering Drawing subject at concentration of Building Modeling and Information Design expertise (DPIB) at SMK Negeri 2 Garut by teachers tends to use the lecture method. This method makes students less enthusiastic, decreased of focus and inactivity in learning. In addition, the interaction between students and teachers is also not good because students feel reluctant and embarrassed to ask the teacher. So that there are some students whose scores do not meet the passing grade in their assignments. While the Engineering Drawing subject itself is a learning element that requires a deepening of understanding for practice so that the method is not suitable for application. Therefore, research was conducted using the peer tutor-assisted assignment method with the aim of improving student learning outcomes. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The instrument used in data collection is the learning outcomes of manual drawings from students of simple 1-storey house plans and observation of students' activities during the learning process. The results showed an increase in students' learning outcomes on manual drawing tasks by 21.4% with the calculation of an increase in the n-gain score of 0.47 with a moderate category. This research shows that the implementation of the peer tutor-assisted assignment method can be applied well and can improve the learning outcomes of students in class X DPIB 1 at SMK Negeri 2 Garut.

© 2023 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Garut merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di provinsi Jawa Barat yang telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Kurikulum merdeka yang digunakan di SMK Negeri 2 Garut diimplementasikan di tingkat X (Sepuluh) dan tingkat XI (Sebelas) di semua konsentrasi keahlian. SMK Negeri 2 Garut memiliki 10 konsentrasi keahlian, salah satunya adalah konsentrasi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Pada konsentrasi keahlian DPIB terdapat kelompok mata pelajaran dasar-dasar program keahlian, yang didalamnya terdapat elemen-elemen pembelajaran, salah satunya adalah Elemen Pembelajaran Gambar Teknik.

Elemen Pembelajaran Gambar Teknik merupakan elemen pembelajaran dasar program keahlian DPIB dari semua elemen pembelajaran yang lain karena di kemudian hari pengetahuan dasar dari pembelajaran Gambar Teknik akan diaplikasikan pada elemen pembelajaran lain di tingkat selanjutnya. Elemen Pembelajaran Gambar Teknik sebagai dasar diberikan kepada peserta didik di tingkat X (sepuluh) untuk mengenalkan dasar-dasar gambar dan alat gambar, kelengkapan gambar serta macam-macam standar dalam gambar. Elemen pembelajaran Gambar Teknik juga merupakan elemen pembelajaran yang memerlukan pendalaman pemahaman untuk praktik. Dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa Tujuan Pembelajaran yang dipelajari oleh tingkat X (sepuluh) untuk elemen pembelajaran Gambar Teknik, yang dimana tujuan pembelajaran tersebut menjadi dasar pendidik dalam mentransfer ilmu pada kegiatan belajar mengajar.

Implementasi pembelajaran pada elemen pembelajaran Gambar Teknik di konsentrasi keahlian DPIB SMK Negeri 2 Garut dilakukan dengan baik, namun dari hasil observasi selama dilakukannya program PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan), peneliti menemukan bahwa pendidik cenderung menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Metode tersebut merupakan metode yang paling umum dalam pendidikan, namun efeknya membuat peserta didik berkurang antusiasnya dalam pembelajaran serta berkurangnya fokus dan tidak aktif dalam pembelajaran. Sehingga terdapat beberapa peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dalam tugasnya, yang dimana rata-rata kelas berada di bawah KKTP 75 dari total 35 peserta didik dan 15 peserta didik mendapat nilai dibawah KKTP. Selain itu, interaksi antara peserta didik dengan guru juga kurang baik karena peserta didik merasa sungkan dan malu untuk bertanya kepada guru.

Dari kedua penyebab tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan oleh guru kurang cocok dengan peserta didik yang dimana elemen pembelajaran Gambar Teknik sendiri merupakan elemen pembelajaran yang lebih banyak melakukan praktik sehingga memerlukan pendalaman pemahaman untuk melakukan praktik. Namun dengan menggunakan metode konvensional akan sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Selain itu, karena perbedaan usia yang cukup jauh antara peserta didik dan guru mengakibatkan peserta didik menjadi ragu and sungkan untuk dapat aktif bertanya kepada guru. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengaplikasikan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya dalam elemen pembelajaran Gambar Teknik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus hasil belajar psikomotorik peserta didik. Dengan rumusan masalah adalah bagaimana penerapan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya di DPIB SMK Negeri 2 Garut serta bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Rizaldi (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Tutor Sebaya” yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum penggunaan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran estimasi biaya konstruksi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan latar belakang, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh guru karena metode yang digunakan pada proses pembelajaran menggunakan metode yang konvensional sehingga terlalu monoton yang menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan, dan tidak fokus terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu, peneliti menggunakan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya. Metode pemberian tugas merupakan metode yang menugaskan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami dan memperkaya materi yang sudah dimiliki peserta didik atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan (Lufri., dkk., 2020). Sedangkan tutor sebaya sendiri merupakan kerjasama antara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan tutorial (Sudjatmiko, 2020). Konsep tutor sebaya adalah proses pembelajaran dengan melibatkan orang yang memberi bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain. Tujuan utama dalam tutor sebaya adalah melibatkan peserta didik secara aktif untuk berdiskusi, saling mengajar dan membantu peserta didik yang lainnya serta mendengarkan arahan dari peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor.

2. METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Siyoto, S., & Sodik, M., 2015).

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *classroom action research*. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Dengan kata lain PTK pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana melalui proses tersebut guru dan peserta didik menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keaslian dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini (Kemmis, 1983) dalam (Pahleviannur, M., dkk., 2022).

Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas X DPIB 1 SMK Negeri 2 Garut Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah seluruh partisipan adalah 35 peserta didik yang terdiri dari 28 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Pemilihan sampel penelitian sebagai tutor sebaya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dimana sumber data diambil menggunakan pertimbangan tertentu dengan dasar bahwa tidak semua

sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti (Salmaa, 2021). Dalam penelitian ini pertimbangan yang digunakan berupa hasil tugas gambar proyeksi peserta didik dan juga atas pertimbangan sikap peserta didik saat di kelas menurut guru pengampu elemen pembelajaran Gambar Teknik.

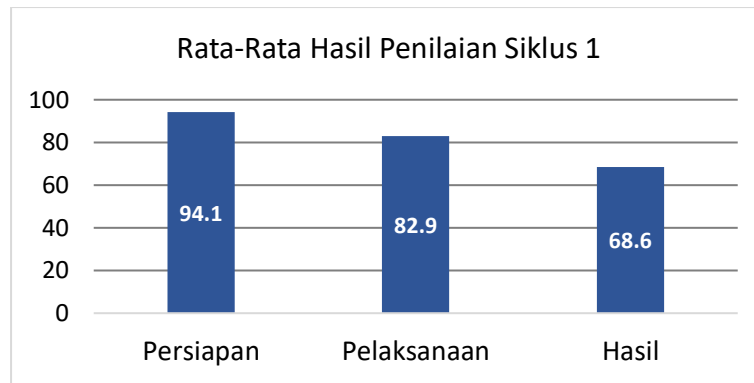
Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dimulai dengan pemilihan peserta didik tutor dengan kriteria memiliki nilai keterampilan menggambar yang baik ditunjukkan dengan hasil gambar proyeksi dan juga sikap yang baik pada proses pembelajaran di kelas menurut guru pengampu. Setelah tutor terpilih, dilakukan pembimbingan kepada seluruh tutor untuk mempersiapkan diri untuk dapat membantu dan membimbing teman-temannya pada saat pembelajaran di kelas. Dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke-1 PTK mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga refleksi. Hasil refleksi dari siklus 1 dijadikan rujukan sebagai perbaikan untuk siklus ke-2. Kemudian di siklus ke-2 menggunakan tahap yang sama dengan siklus ke-1, namun pada bagian refleksi dilakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan membandingkan hasil belajar dari siklus ke-1 dan siklus ke-2, yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dari kedua siklus tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan observasi oleh observer menggunakan lembar penilaian keterampilan peserta didik dalam bentuk checklist beserta rubrik penilaiannya yang nantinya diakumulasikan hingga mendapat hasil akhir dan kategori observasi. Selain menggunakan hasil akhir, penelitian ini juga menggunakan rumus n -gain score untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil belajar siklus ke-1 dan siklus ke-2.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan dalam penelitian ini dimulai dengan adanya kegiatan observasi awal mengenai masalah yang ada pada pembelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Garut. Observasi awal dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). Hasil dari observasi ditemukan bahwasanya pendidik cenderung menggunakan metode ceramah. Selain itu interaksi antara peserta didik dengan guru kurang baik karena peserta didik merasa sungkan dan malu untuk bertanya kepada guru jika mendapat kesulitan dalam tugas gambarnya sehingga ada beberapa peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKTP. Dari beberapa hasil tugas peserta didik sebelumnya nilai-nilai peserta didik kurang memuaskan, sehingga dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya. Dan dari hasil observasi awal juga hasil diskusi dengan guru DPIB di SMK Negeri 2 Garut, penelitian ini dilakukan dengan kelas X DPIB 1 sebagai kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

Data penelitian awal didapatkan dari hasil observasi dan hasil tugas peserta didik. Lalu dilakukan pengolahan data dan diskusi bersama guru pengampu elemen pembelajaran Gambar Teknik untuk menentukan peserta didik tutor. Setelah mendapat peserta didik tutor dilakukan pengarahan kepada peserta didik tutor untuk mempersiapkan diri dan dapat membantu temannya pada saat pembelajaran. Lalu dilaksanakan siklus ke-1 dan dilanjutkan dengan siklus ke-2 dengan didampingi oleh 1 orang observer. Dengan hasil dari siklus pertama adalah sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik Hasil Penilaian Peserta Didik Pada Siklus 1

Dari hasil observasi siklus 1 pada grafik di atas memperlihatkan bahwa peserta didik termasuk ke dalam kategori sangat baik dalam tahap persiapan, lalu pada tahap pelaksanaan nilai rata-rata peserta didik mulai menurun meskipun masih dalam kategori sangat baik. Namun, pada tahap hasil nilai rata-rata peserta didik berada di bawah tahap persiapan juga pelaksanaan dan masuk ke dalam kategori baik.

Tabel 1. Nilai Final Peserta Didik Pada Siklus 1

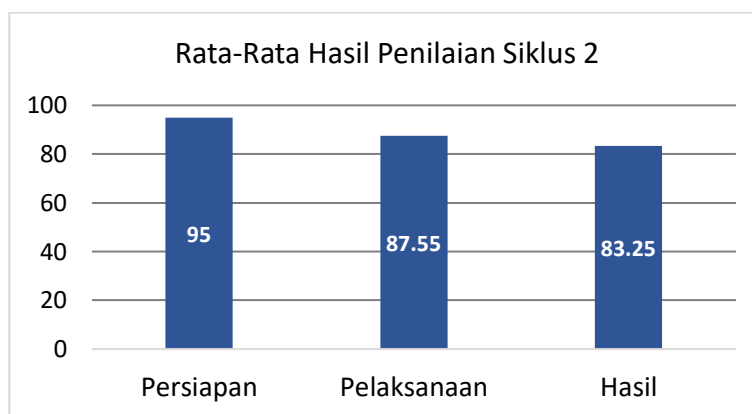
Kategori	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Tutor	Jumlah Keseluruhan
81 – 100%	14	7	21
61 – 80%	1	1	2
41 – 60%	1	1	2
0 – 40%	10	0	10

Dari hasil perhitungan hasil final didapatkan 21 peserta didik sampel dengan kategori nilai 81-100%, 2 peserta didik sampel dengan kategori nilai 61-80%, 2 peserta didik sampel dengan kategori nilai 41-60% dan 10 peserta didik sampel dengan kategori nilai 0-40%. Dengan hasil evaluasi pada siklus 1 sebagai berikut.

- Guru kurang optimal dalam pembelajaran, sebaiknya guru membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar dengan meningkatkan rasa antusiasme dan semangat peserta didik.
- Guru masih kurang memahami karakter peserta didik dan belum bisa tegas kepada peserta didik terkait peraturan dalam pembelajaran.
- Guru sebaiknya menjelaskan kembali tentang pembelajaran Tutor Sebaya, bahwasanya kerja sama dalam kelompok merupakan poin penting dalam pembelajaran dan guru menjelaskan peran tutor yang baik dan peserta yang baik pada semua peserta didik.
- Peserta didik kurang optimal dalam penggunaan waktu saat pengerjaan tugas yang diberikan. Sehingga untuk ke depannya, diharapkan guru memberitahukan kembali 30 menit sebelum waktu pengumpulan dan menambah pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran.
- Terdapat beberapa peserta didik yang menganggap dirinya sudah mampu sehingga tidak mengikuti arahan dari tutor.

- f. Tutor terkadang lebih fokus ke salah satu peserta didik sedangkan peserta didik lainnya kurang terbantu sehingga cukup banyak peserta didik yang mengobrol selama proses pembelajaran.
- g. Masih terdapat tutor yang kurang baik dalam menyampaikan materi ataupun teknik-teknik dalam menggambar kepada temannya.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan berdasar pada hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus 2 pada proses pembelajaran, guru melakukan pengarahannya kembali kepada peserta didik tutor terkait hasil evaluasi pada siklus 1 pada sehari sebelum pelaksanaan tindakan siklus 2. Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus ke-2.



Grafik 2. Grafik Hasil Penilaian Peserta Didik Pada Siklus 2

Hasil observasi dari seluruh sampel penelitian memperlihatkan peningkatan pada semua tahap dengan peningkatan sebesar 1% untuk tahap persiapan, 5.7% untuk tahap pelaksanaan dan 21.4% untuk tahap hasil. Dari ketiga tahap tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik.

Tabel 2. Nilai Final Peserta Didik Pada Siklus 2

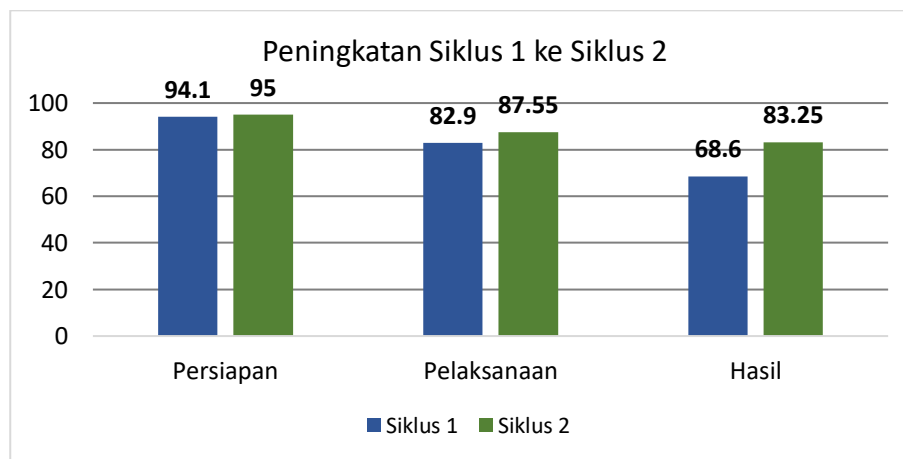
Kategori	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Tutor	Jumlah Keseluruhan
81 – 100%	15	9	24
61 – 80%	2	0	2
41 – 60%	1	0	1
0 – 40%	8	0	8

Dari hasil perhitungan hasil final pada siklus ke-2 terjadi peningkatan, dimana didapatkan sebanyak 24 peserta didik sampel dengan kategori nilai 81-100%, 2 peserta didik sampel dengan kategori nilai 61-80%, 1 peserta didik sampel dengan kategori nilai 41-60% dan 8 peserta didik sampel dengan kategori nilai 0-40%. Dengan hasil evaluasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

- a. Guru sudah dapat menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas berbantuan tutor sebaya dengan cukup optimal.
- b. Guru sudah mulai terbiasa dengan karakter peserta didik yang beragam dan dapat tegas kepada peserta didik terkait peraturan dalam pembelajaran.

- c. Peserta didik sudah lebih aktif dibandingkan pada siklus 1 baik itu berdiskusi dengan teman dan tutornya maupun menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru.
- d. Peserta didik sudah mengerjakan tugasnya dengan sangat baik.
- e. Peserta didik sudah menganggap tutor sebagai fasilitator selain guru yang dapat membantu mereka untuk menyelesaikan tugas gambarnya, sehingga peserta didik mengikuti arahan dari tutor.
- f. Tutor sudah lebih baik dalam membimbing temannya dengan tidak hanya fokus ke salah satu peserta didik. Namun, kedepannya harus tetap diingatkan kepada tutor agar tidak hanya fokus untuk membantu salah satu peserta didik.
- g. Tutor sudah lebih baik dalam menyampaikan materi ataupun teknik-teknik dalam menggambar kepada temannya, sehingga hasil gambar peserta didik menjadi lebih baik.

Pada 3 tahap penilaian yang dinilai pada penelitian ini terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 seperti yang digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus 1 ke Siklus 2

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari ketiga tahap penilaian yang digunakan pada penelitian ini. Dari grafik diatas memperlihatkan peningkatan pada semua tahap dengan peningkatan sebesar 1% untuk tahap persiapan, 5.7% untuk tahap pelaksanaan dan 21.4% untuk tahap hasil. Dari ketiga tahap tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Final Peserta Didik dari Siklus 1 ke Siklus 2

Kategori	Jumlah Peserta Didik Siklus 1	Jumlah Peserta Didik Siklus 2
81 – 100%	21	24
61 – 80%	2	2
41 – 60%	2	1
0 – 40%	10	8

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 berdasarkan kategori penilaian observasi menggunakan rumus hasil final. Pada kategori sangat baik

dengan nilai 81-100% terdapat 21 peserta didik pada siklus 1 dan meningkat menjadi 24 peserta didik pada siklus 2. Pada kategori baik dengan nilai 61-80% tidak terjadi peningkatan. Pada kategori cukup dengan nilai 41-60% terdapat 2 peserta didik pada siklus 1 dan menurun menjadi 1 peserta didik pada siklus 2. Serta pada kategori kurang dengan nilai 0-40% terdapat 10 peserta didik pada siklus 1 dan menurun menjadi 8 peserta didik pada siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan kategori sangat baik, cukup dan kurang. Ditunjukkan dengan bertambahnya peserta didik dengan nilai pada kategori sangat baik dan menurunnya peserta didik dengan nilai pada kategori cukup dan kurang. Berikut disampaikan rekapitulasi jumlah peserta didik yang telah mencapai KKTP.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketercapaian KKTP Peserta Didik

Kategori	Siklus 1	Siklus 2
Di atas KKTP	23	27
Di bawah KKTP	12	8

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik yang nilainya berada di bawah KKTP sudah berkurang dan nilai peserta didik di atas KKTP bertambah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizaldi, D (2019) bahwasanya terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ditunjukkan dari hasil perhitungan N-Gain Score yaitu sebesar 0.47 dengan kategori sedang yang berarti penggunaan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam elemen pembelajaran Gambar Teknik.

Selain itu, dengan diterapkannya metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, lebih aktif, dan memiliki rasa setia kawan yang tinggi berdasarkan dari hasil tugas peserta didik yang dikumpulkan pada guru lebih banyak karena peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya. Terdapatnya rasa tanggung jawab dan setia kawan yang tinggi setelah dilakukannya penelitian menggunakan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya merupakan hal positif yang terbentuk oleh tutor sebaya. Peserta didik menjadi memiliki teman yang dapat diandalkan dan juga dapat dipercaya sehingga dapat saling membantu baik dalam hal pendidikan ataupun yang lainnya.

Penerapan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya mendapat banyak respon positif dari hasil observasi yang dilakukan sehingga peneliti merekomendasikan metode ini untuk dapat digunakan secara berkelanjutan agar dapat mempertahankan keaktifan serta hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya pada elemen pembelajaran Gambar Teknik khususnya materi gambar piktorial (3D) mengenai gambar denah rumah tinggal sederhana 1 lantai, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang diukur dengan teknik observasi dan dari nilai akhir peserta didik pada siklus 1 dengan rata-rata nilai sebesar 72.83 menjadi 84.38 pada saat siklus ke-2 dengan kategori sangat baik. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya yang ditunjukkan dengan perhitungan dari skor n-gain sebesar 0.47 dengan kategori sedang.

Dari pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya ini peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian berikutnya, yaitu 1) Pemberian penjelasan kepada peserta didik yang dijadikan tutor harus diberikan secara jelas dan tegas agar peserta didik yang dijadikan tutor sebaya dapat menerangkan kembali materi yang telah diterimanya kepada peserta didik lainnya, 2) diharapkan peserta didik tutor selalu diingatkan untuk tidak hanya fokus kepada salah satu peserta didik saja. Selain itu dapat juga mendalami bagaimana perbedaan antara tutor laki-laki terhadap peserta didik perempuan maupun sebaliknya terhadap hasil belajar, 3) diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi yang lebih sederhana atau dapat menggunakan lebih dari 1 observer untuk pelaksanaan penelitian, 4) untuk peneliti yang berminat mengkaji secara lebih luas serta ingin mendalami lebih lanjut mengenai penerapan metode pemberian tugas berbantuan tutor sebaya, diharapkan untuk lebih mengembangkan metode tersebut diluar elemen pembelajaran Gambar Teknik atau diluar materi tentang proyeksi piktorial (3D) mengenai gambar denah.

5. AUTHOR STATEMENT

The author declares that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. The author confirms that the article manuscript is free from plagiarism.

6. REFERENCE

- Lufri., dkk. (2020). Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: CV. IRDH.
- Pahleviannur, M., dkk. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Surakarta: Pradina Pustaka. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/2iaIEAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1
- Rizaldi, D. (2019, November 21). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Tutor Sebaya. Retrieved from UPI Repository: <http://repository.upi.edu/38007/>
- Salmaa. (2021, July 1). Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis dan Contoh yang Baik dan Benar. Retrieved from Deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/>
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjatmiko. (2020). Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK. Indramayu: Penerbit Adab.